

## Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Mahasiswa

Ni Wayan Monik Rismadewi<sup>1\*</sup>)

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [monikmoy@gmail.com](mailto:monikmoy@gmail.com)

Received Januari 10, 2023;

Revised Februari 20, 2023;

Accepted Februari, 2023;

Published Online Maret, 2023

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2023 by author

**Abstract:** *This study intends to identify and particularly explain the reading comprehension difficulties faced by students in MPK English classrooms. This study employs a qualitative descriptive design in order to achieve its objectives. This study's subjects, a total of 63 students, were chosen by using probability sampling from multiple classes of MPK English classes using simple random sampling. Interviews and survey (questionnaire) methods are used to obtain the data. Unstructured interviews were conducted with 10 students who were chosen from a total of 63 participants. Questionnaires were distributed online in the form of a Google form and completed by all subjects. The collected data were analyzed using the Interactive Analysis model which consisted of several stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusions. Based on the data analysis, it was found that of the five components of reading difficulties in reading comprehension of English texts, students found difficulties in terms of: a) finding the main idea, b) understanding vocabulary, and c) making inferences. Whereas in the other two components, namely finding reference and finding specific information, there were no significant challenges.*

**Keywords:** *comprehension, difficulties, English, reading.*

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan secara khusus menjelaskan kesulitan membaca pemahaman yang dihadapi oleh siswa di kelas Bahasa Inggris MPK. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuannya. Subyek penelitian ini, sebanyak 63 siswa, dipilih dengan menggunakan probability sampling dari beberapa kelas bahasa Inggris MPK menggunakan simple random sampling. Metode wawancara dan survei (kuesioner) digunakan untuk memperoleh data. Wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap 10 mahasiswa yang terpilih dari total 63 partisipan. Kuesioner disebar secara online dalam bentuk Google form dan diisi oleh semua subjek. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Analisis Interaktif yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa dari lima komponen kesulitan membaca pemahaman membaca teks bahasa Inggris, siswa mengalami kesulitan dalam hal: a) menemukan gagasan utama, b) memahami kosa kata, dan c) membuat kesimpulan. Sedangkan pada dua komponen lainnya yaitu pencarian referensi dan pencarian informasi spesifik tidak terdapat kendala yang berarti.

**Kata kunci:** *comprehension, difficulties, English, reading*

---

**How to Cite:** Ni Wayan Monik Rismadewi. 2023. Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Undiksha. JBKI, 8 (1): pp. 00-00, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)

---

## Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif berbahasa yang memegang peranan penting dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Peserta didik memperoleh keterampilan reseptif dengan menerima bahasa dari bahan lisan atau tertulis. Dalam hal ini, peserta didik memecahkan kode (decode) artinya memahami materi reseptif (Nunan, 2003). Pentingnya membaca sebagai keterampilan bahasa adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri. Ini adalah salah satu sarana penting dimana informasi dapat diperoleh terutama untuk tujuan akademik (Ritchey, Palombo, Silverman, & Speece, 2017). Kurangnya kemampuan membaca mengakibatkan kinerja akademik yang buruk di kalangan siswa. Mereka juga menghadapi berbagai tantangan di luar lingkungan akademik karena kurangnya kemampuan membaca pemahaman (Kanniainen et al., 2021).

Sementara itu pada kenyataannya keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik terlebih di bangku kuliah. Ini disebabkan karena pada jenjang pendidikan tinggi mahasiswa dituntut untuk selalu kritis dalam memperoleh informasi yang valid dimana hal ini hanya dapat dicapai apabila mahasiswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada Perpres nomor 8 Tahun 2012 yang memuat jenjang kualifikasi pada KKNi bahwa pada lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6. Pada pada jenjang kualifikasi ini salah satu deskripsi umumnya yaitu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Dari deskripsi tersebut jelas dapat dilihat bahwa mahasiswa dituntut untuk menguasai pengetahuan tertentu secara mendalam, dalam hal inilah kemampuan membaca yang baik khususnya membaca pemahaman (*reading comprehension*) menjadi sesuatu yang bersifat wajib untuk mewujudkannya.

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Masduqi & Subiyanto, 2021). Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Pada membaca pemahaman, yang dilakukan tidak hanya melafalkan symbol dan huruf yang ada pada bacaan namun lebih dititik beratkan pada kemampuan pembaca untuk benar-benar memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis (Sutherland & Westbrook, 2021). Hal ini tidak hanya berlaku pada satu maka kuliah tertentu namun di semua mata kuliah yang ada termasuk juga mata kuliah Bahasa Inggris. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Abeeleh & Al-Sobh (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan membaca pemahaman sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, karena dapat digunakan untuk menggali informasi materi terkait perkuliahan. Keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk membaca dengan mahir dan belajar secara efektif (Hall et al., 2019). Sebagian besar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL learners*) dalam mungkin menghadapi masalah pemahaman saat membaca teks sedangkan pembaca yang mahir (*proficient readers*) akan menghadapi masalah dengan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk memecahkan tantangan pemahaman (Hibatullah, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada pembelajaran bahasa Inggris pada membaca pemahaman tidak hanya ditemukan di level pendidikan dasar, menengah, dan atas, melainkan dapat berlanjut sampai tingkat perguruan tinggi (Roy & Anand, 2022).

Bahasa Inggris MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di UNDIKSHA adalah salah satu mata kuliah wajib yang diberikan pada mahasiswa di semester satu dan dua untuk semua program studi. Jenis mata kuliah Bahasa Inggris ini diberikan dengan tujuan tertentu yaitu untuk menunjang bidang akademik mahasiswa (*English for Academic Purposes*). Dengan pendekatan EAP ini maka mata kuliah ini didesain dengan memproporsikan lebih banyak kegiatan membaca pada pembelajarannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada beberapa pengampu mata kuliah Bahasa Inggris MPK di UNDIKSHA didapatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa masih tergolong rendah. Pernyataan ini didapatkan berdasarkan

hasil pembelajaran baik dalam bentuk kuis, tes akhir dan diskusi kelas. Dari hasil pengamatan pengampu, mahasiswa secara umum kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemahaman terkait dengan isi teks. Selaras dengan temuan ini, hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Maulidiana (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan pemahaman membaca juga ditemukan pada mahasiswa di Universitas Tanjungpura. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa factor antara lain keterbatasan kosa kata, tingkat kerumitan tata bahasa, dsb. Sejalan dengan hal ini Abeeleh & Al-Sobh (2021) juga menemukan bahwa mahasiswa (*EFL learners*) diharapkan berprestasi secara akademis sekaligus menghadapi tantangan pencapaian kemahiran bahasa Inggris. Mahasiswa cukup lemah dalam bahasa Inggris secara umum dan membaca secara khususnya, sebagai akibatnya, mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Sedangkan Satriani (2020) yang melakukan penelitian tentang kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester pertama di FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru menemukan bahwa sebagian besar kesulitan mahasiswa dalam memahami membaca adalah tidak ada motivasi membaca dimana mahasiswa membaca hanya sedikit atau tidak sama sekali. Kesulitan lain dalam memahami bacaan keterampilan membaca yang rendah. Bahan bacaan yang terlalu sulit, kurang familiar dengan kosa kata dan kalimat kompleks yang ada pada teks juga menjadi hambatan mahasiswa untuk memahami bacaan yang dibacanya.

Hal ini menguatkan pernyataan bahwa memang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa khususnya pada kelas MPK Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Sehingga untuk mengatasi hal ini, maka dipandang krusial untuk mengambil langkah awal yaitu dengan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa di kelas MPK Bahasa Inggris dalam membaca pemahaman sehingga pengampu mata kuliah dapat menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam membaca pemahaman ke depannya.

## Metode

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara spesifik kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa di kelas Bahasa Inggris MPK pada membaca pemahaman. Berdasarkan tujuan ini maka penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 63 mahasiswa dari 2 rombel dimana rombel tersebut dipilih dengan menggunakan probability sampling, dimana digunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Peneliti memilih rombel pada mata kuliah Bahasa Inggris MPK secara acak.

Data kualitatif dalam bentuk kata-kata dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dan kuesioner. Sedangkan untuk memperoleh data tersebut maka instrument yang digunakan yaitu panduan wawancara dan daftar pernyataan. Daftar pernyataan dibuat secara terstruktur sesuai dengan teori dasar yang digunakan. Kuesioner tersebut kemudian akan disebarakan secara daring dengan google form. Sedangkan pada teknik wawancara mendalam dilakukan untuk mengkonfirmasi data dan menghindari data bias dari teknik sebelumnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur yang dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci dan jujur.

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis. Data yang terkumpul tersebut akan dianalisis secara deskripsi dan kualitatif. Semua data akan ditranskripsikan dari kuesioner dan wawancara. Data-data ini dipilih, ditentukan, disederhanakan, diubah, dan ditafsirkan secara deskriptif. Selain itu, reduksi data akan dilakukan untuk menghindari bias dalam hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti juga melakukan analisis secara bersamaan terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek diaman jika jawaban yang dalam hal ini merupakan data penelitian dianggap belum cukup atau belum menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti akan melakukan wawancara lebih dalam lagi sampai pada tahap tertentu hingga data yang diperoleh dirasakan sudah memenuhi tagihan penelitian. Dalam penyajian data, peneliti akan menggunakan analisis data yaitu Interactive Analysis Model dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

---

## Hasil dan Pembahasan

### Menentukan Ide Pokok

Ide pokok adalah pernyataan yang menjelaskan maksud penulis tentang topik. Ide pokok berkaitan dengan kalimat utama, gagasan utama dan masalah yang dibahas pada suatu teks. Dalam membaca pemahaman, menemukan gagasan utama atau ide pokok adalah kunci untuk memahami suatu paragraph maupun teks. Menemukan gagasan utama merupakan salah satu indikator membaca. Ini juga merupakan bagian penting dalam memahami teks bacaan. Gagasan utama adalah keseluruhan fakta, perasaan, atau pemikiran yang ingin disampaikan oleh penulis tentang karyanya atau subjeknya (Millah, 2018).

Dari kuesioner yang diberikan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah MPK Bahasa Inggris, untuk butir pernyataan menemukan ide pokok, terdapat 32% mahasiswa menjawab ragu-ragu, yang merupakan presentase tertinggi dibandingkan dengan pilihan jawaban yang lain. Ketika mereka dihadapkan dengan teks, mereka kesulitan menemukan ide pokok atau gagasan utama teks namun sebaliknya pun terkadang mereka dapat menemukan ide pokok atau gagasan dari teks tersebut.

Di sisi lain mahasiswa mengalami kebingungan untuk menentukan kalimat utama di mana ide pokok tersebut berada, hal ini didukung oleh hasil presentasi dari kuesioner untuk butir pernyataan kalimat utama yaitu 40% yang merupakan presentase tertinggi dibandingkan pilihan jawaban lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nuttal (1982) bahwa salah satu kesulitan yang ditemui oleh pembaca dalam membaca pemahaman yaitu menemukan gagasan utama atau ide pokok.

Dari hasil wawancara juga mengarah ke poin yang sama yaitu mereka kesulitan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan topik yang dibahas atau ide pokok maupun lekat kalimat utama. Mahasiswa mengatakan bahwa format teks yang berbeda-beda juga membuat mereka kesulitan untuk menentukan apakah kalimat utama atau gagasan utama itu berada di tengah, di depan ataupun di belakang. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Boudah (2015) yang mengungkapkan hal serupa yaitu letak kalimat utama biasanya berada kalimat pertama tetapi bisa di tengah atau di kalimat terakhir, sehingga ini menyebabkan pembaca sulit menemukannya.

### Menentukan Rujukan

Berdasarkan definisinya, rujukan adalah anteseden dari kata ganti. Anteseden adalah kata atau frasa yang mengacu pada kata ganti (Oakhill, Cain, & Elbro, 2019). Rujukan bisa berupa kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan orang, tempat, atau situasi. Dari hasil analisis berdasarkan data terkait dengan rujukan (apakah mahasiswa dapat menentukan berbagai rujukan pada teks sesuai konteks) diperoleh dari kuesioner, kecenderungan jawaban mahasiswa yaitu kearah negative dengan pilihan jawaban setuju memiliki presentasi tertinggi dibandingkan dengan pilihan jawaban lain yaitu 33% dan 30%. Temuan ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Nuttal (1982) yaitu aspek kesulitan yang biasanya dihadapi pembaca dalam membaca pemahaman adalah dalam menemukan referensi.

Namun di sisi lain temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2021) yang menemukan bahwa dari lima kesulitan yang dihadapi siswa pada membaca pemahaman, menemukan rujukan memperoleh presentase yang paling rendah dibandingkan keempat kesulitan lainnya. Hal ini terjadi karena berdasarkan data dukung yang diperoleh dengan metode wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memahami rujukan dengan berbagai konteks karena mahasiswa mengatasinya dengan membaca kalimat sebelumnya dengan cermat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menemukan atau memahami rujukan pada teks dengan berbagai konteks ini dapat dihindari dengan membaca beberapa kalimat sebelumnya dengan teliti.

### Memahami Kosa Kata

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kosa kata sangat penting untuk membaca instruksi dan memainkan peran penting dalam pemahaman. Dengan berulang kali mengekspos pembaca untuk materi konten yang kaya dan berbagai strategi untuk mempelajari kata-kata baru, guru mendorong proses membaca yang aktif dan disengaja yang melibatkan siswa dengan teks (Nurjanah, 2018). Pengajar harus mengetahui

berbagai strategi, dari instruksi langsung untuk mendorong pengembangan kosakata pada siswa, dan bagaimana mereka menghubungkan kosakata ke pemahaman sebuah teks (Boudah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesulitan terkait dengan kosakata, dimana hal ini tentu berpengaruh besar terhadap membaca pemahaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis kuesioner yang berisi butir pernyataan tentang kata kunci, sinonim/antonym, dan parafrase berturut turut yaitu 37%, 43%, 44% mahasiswa setuju, dimana ini adalah presentase tertinggi dibandingkan pilihan jawaban lain. Hasil ini pun terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan mahasiswa dimana memang sebagian besar masalah yang mereka temui terkait membaca pemahaman adalah kosakata. Penguasaan kosakata yang rendah sangat mempengaruhi bagaimana mereka memaknai suatu teks. Temuan lainnya yaitu mahasiswa mengatakan bahwa teks yang kompleks juga membuat mereka kesulitan untuk mengenali kosakata baru. Sehingga hasil analisis data ini sejalan dengan teori Nuttal (1982) yang mengungkapkan bahwa kosakata adalah salah satu kesulitan yang sering dialami oleh pembaca.

Temuan yang sama juga didapatkan di penelitian yang dilakukan oleh Qarqez dan Al-Rashid (2017) dimana kesulitan membaca pemahaman bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) yang dialami oleh mahasiswa salah satunya disebabkan oleh banyak kosakata yang masih sangat asing bagi mereka, sehingga ini mempengaruhi mereka dalam memaknai teks. Satriani (2020) juga mengungkapkan hal yang sama pada penelitiannya, dimana pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah disebabkan oleh kurang familiarnya mereka dengan kosakata yang ada pada teks. Sejalan dengan ini, Nurjanah (2018) juga menemukan hal serupa pada penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan memaknai kosakata baru karena mereka memiliki pengetahuan terbatas tentang kata-kata dan menghafal kata-kata baru serta membedakan artinya. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Inggris ada beberapa kata dengan makna yang sama tetapi tidak dapat digunakan dalam konteks yang sama (Qomariyah & Utama, 2020).

### **Menentukan Inferensi**

Inferensi adalah asumsi yang dibuat berdasarkan bukti spesifik. Dalam membuat inferensi, mahasiswa diharapkan memahami teks untuk menemukan kesimpulan dari pernyataan dalam teks. Ini berarti bahwa petunjuk dalam teks akan membantu mahasiswa membangun asumsi dan menarik kesimpulan sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan dan teks yang panjang menjadi lebih mudah dimengerti (Hall et al., 2019). Inferensi dapat muncul dalam bentuk kesimpulan, prediksi atau gagasan yang baru.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan metode kuesioner, didapatkan bahwa mahasiswa menemukan kesulitan ketika dihadapkan dengan soal inferensi. Dari hasil analisis kuesioner butir pernyataan terkait inferensi yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa untuk menjawab hal-hal seperti membuat kesimpulan, membuat perbandingan, membuat korelasi, dan kemampuan mereka dalam memahami makna implisit, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih jawaban setuju dan sangat setuju dengan presentase tertinggi yaitu, 33%, 44% dan 37%. Hal ini memuktikan teori Nuttal (1982) yang mengungkapkan bahwa inferensi adalah salah satu kesulitan yang ditemui oleh pembaca dalam membaca pemahaman. Hal senada juga ditemukan di hasil penelitian Riadil (2020) yang mengungkapkan bahwa 50% dari partisipan menemukan kesulitan dalam membuat inferensi. Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh Nihat dkk (2015) bahwa siswa dengan kemampuan membuat inferensi yang rendah berdampak terhadap kemampuan mereka pada membaca pemahaman. Rendahnya kemampuan membuat inferensi nyatanya berbanding lurus dengan membaca pemahaman. Saat membuat inferensi, kemampuan untuk mengintegrasikan informasi di dalam atau di seluruh teks menggunakan latar belakang pengetahuan untuk mengisi informasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit, merupakan komponen penting pemahaman bahasa.

Membuat inferensi adalah keterampilan umum penting untuk komunikasi dan pembelajaran, dalam hal ini pemahaman membaca, di semua tahap perkembangan (Elleman & Oslund, 2019). Pembaca dengan pemahaman teks yang buruk menunjukkan kesulitan ketika menghasilkan kesimpulan terkait topik, mengintegrasikan kata-kata ke dalam konteks, menyelesaikan referensi kontekstual, dan menjawab pertanyaan terkait dengan inferensi secara logis (Perfetti & Stafura, 2014). Teori ini terbukti dengan data dukung yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan ketika membuat inferensi terutama ketika membuat perbandingan maupun hubungan sebab akibat antar kalimat. Dari wawancara juga ditemukan bahwa factor sangat mempengaruhi hal ini yaitu penguasaan kosakata.

### Menemukan Informasi spesifik / detail

Pada membaca pemahaman, salah satu soal yang paling umum ada pada tes yaitu mencari informasi spesifik. Keterampilan untuk mencari letak informasi spesifik tertentu sangat penting untuk mengukur sejauh mana pembaca betul-betul memahami isi bacaan (Guthrie & Mosenthal, 1987). Pada umumnya jenis soal seperti ini diberikan dengan formula 5W + 1H (What, Who, Why, When, Where, How) . Dari hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan ketika menjawab soal berkenaan dengan informasi spesifik. Dari hasil tabulasi data berdasarkan dua butir pernyataan berturut-turut didapatkan hasil yaitu 44% menjawab ragu-ragu dan 48% menjawab setuju sehingga dapat dikatakan kecenderungan jawaban mahasiswa adalah negatif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak begitu menemukan kesulitan.

Untuk membuktikan hal ini maka wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi hal tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak menemukan masalah berarti ketika mereka menjawab soal tentang informasi spesifik di teks berbahasa Inggris. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat menerka bentuk-bentuk teks yang biasanya diberikan sudah memuat unsur 5W + 1 H ini. Temuan ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Nuttal (1982) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang biasanya ditemui oleh pembaca yaitu dalam mencari informasi spesifik / detail pada teks. Namun di sisi lain, hal yang sama dengan hasil penelitian ini juga terungkap pada penelitian Floris dan Divina (2019) yang mendapatkan dari hasil penelitiannya bahwa dari 17 keterampilan membaca, tingkat kesulitan yang paling rendah yang ditemukan adalah keterampilan *Scanning* (membaca cepat untuk mencari jawaban) dimana dalam hal ini jawaban tersebut berupa informasi spesifik.

## Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dari lima dimensi/komponen kesulitan membaca maka simpulan yang dapat ditarik yaitu dalam membaca pemahaman khususnya pada teks berbahasa Inggris, mahasiswa menemukan beberapa kesulitan yaitu dalam hal: 1) menemukan gagasan utama yang berkenaan dengan menentukan kalimat utama, 2) memahami kosa kata yang berkenaan dengan menemukan kata kunci, memahami sinonim/antonym, melakukan paraphrase, 3) membuat inferensi berkenaan dengan membuat korelasi antar gagasan, menarik kesimpulan, memahami makna implisit, membuat perbandingan antar gagasan. Sedangkan pada dua komponen lainnya yaitu komponen rujukan dan menemukan informasi spesifik tidak ditemukan kesulitan yang signifikan. Dari wawancara yang dilakukan juga ditemukan informasi yang mendukung simpulan di atas, dimana mahasiswa menemukan banyak kesulitan yang disebabkan berbagai hal salah satunya yaitu kurang familier dengan teks bacaan berbahasa Inggris, tingkat kompleksitas bacaan, dsb, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi keterampilan mahasiswa pada membaca pemahaman. Dari hasil penelitian ini, didapatkan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membaca pemahaman yang dapat menjadi langkah awal untuk menentukan strategi mengajar bagi para pengampu mata kuliah sejenis dalam rangka peningkatan *performance* mahasiswa dalam membaca pemahaman teks Bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam terkait dengan membaca pemahaman ataupun pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam lingkup perguruan tinggi.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih atas dukungan keluarga dan teman-teman semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

## Referensi

Abeeleh, T. W. A., & Al-Sobh, M. (2021). Reading Comprehension Problems Encountered By EFL Students at Ajloun National University. *International Journal of Language and Linguistics*, 8(1), 6–15. <https://doi.org/10.30845/ijll.v8n1p2>

- Boudah, D. J. (2015). *The Main Idea Strategy : A Strategy to Improve Reading Comprehension Through Inferential Thinking*. 49(3), 148–155. <https://doi.org/10.1177/1053451213496160>
- Elleman, A. M., & Oslund, E. L. (2019). Reading Comprehension Research : Implications for Practice and Policy. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/2372732218816339>
- Floris, D. F., & Divina, M. (2019). A STUDY ON THE READING SKILLS OF EFL UNIVERSITY STUDENTS. *TEFLIN Journal*, 20(1), 37–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v20i1/37-47>
- Guthrie, J., & Mosenthal, P. (1987). Literacy as Multidimensional: Locating Information and Reading Comprehension. *Educational Psychologist - EDUC PSYCHOL*, 22, 279–297. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2203&4\\_5](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2203&4_5)
- Hall, C., Vaughn, S., Barnes, M. A., Stewart, A. A., Austin, C. R., & Roberts, G. (2019). The Effects of Inference Instruction on the Reading Comprehension of English Learners With Reading Comprehension Difficulties. *Remedial and Special Education*, 41, 1–12. <https://doi.org/10.1177/0741932518824983>
- Hibatullah, O. F. (2019). The Challenges of International EFL Students to Learn English in a Non-English Speaking Country. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.4240>
- Kanniainen, L., Kiili, C., Tolvanen, A., Aro, M., Anmarkrud, Ø., & Lepp, P. H. T. (2021). Assessing reading and online research comprehension : Do difficulties in attention and executive function matter ? *Learning and Individual Differences*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.101985>
- Masduqi, H., & Subiyanto, A. (2021). *Qualitative Research into Reading in English as a Foreign Language in Indonesia – Quo Vadis ?* 3(2), 76–87.
- Maulidiana, & Ina. (2020). ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9, 1–9. <https://doi.org/dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41204>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. London: SAGE Publication Ltd.
- Millah, R. (2018). UTILIZING STORY MAPPING STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS ' READING COMPREHENSION IN FINDING MAIN IDEA. *Journal of Literature and Language Teaching*, 9(1), 57–71. <https://doi.org/10.15642/NOBEL.2018.9.1.57-72>
- Nihat, Baya. Gökhan, Ç. (2015). The Relationship Between Inference Skills and Reading Comprehension. *Education and Science*, 1–14. <https://doi.org/10.15390/EB.2020.8782>
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching* (D. Nunan, ed.). McGraw-Hill.
- Nurjanah, R. L. (2018). The Analysis on Students ' Difficulties in Doing Reading Comprehension Final Test. *Journal of English Language Literature and Teaching*, 2(2), 254–264. <https://doi.org/10.31002/metathesis>.
- Nuttal, C. (1982). *Teaching reading skills in a foreign language*. Oxford: Heimann.
- Oakhill, J., Cain, K., & Elbro, C. (2019). *Reading Comprehension and Reading Comprehension Difficulties*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-26550-2\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-26550-2_5)
- Perfetti, C., & Stafura, J. (2014). Scientific Studies of Reading Word Knowledge in a Theory of Reading Comprehension. *Scientific Studies of Reading*, (December), 37–41. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.827687>
- Qarqez, M., & Rashid, R. A. (2017). Reading Comprehension Difficulties among EFL Learners: The Case of First and Second Year Students at Yarmouk University in Jordan. *Arab World English Journal*, 8(September), 421–431. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24093/awej/vol8no3.27>
- Qomariyah, S., & Utama, I. (2020). Bingo Games in students' vocabulary and reading comprehension. *EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English*, 5. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v5i2.5056>
- Riadil, I. G. (2020). INVESTIGATING EFL LEARNERS' READING COMPREHENSION PROBLEMS INVESTIGATING EFL LEARNERS ' READING COMPREHENSION PROBLEMS AND STRATEGIES. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 4(April). <https://doi.org/10.36597/jellt.v4i1.7690>
- Ritchey, K. D., Palombo, K., Silverman, R. D., & Speece, D. L. (2017). Effects of an Informational Text Reading Comprehension Intervention for Fifth-Grade Students. *Learning Disability Quarterly*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/0731948716682689>
- Roy, R., & Anand, A. (2022). Reading Comprehension. In *Question Answering for the Curated Web, Tasks and Methods in QA over Knowledge Bases and Text Collections* (pp. 95–109). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-79512-1\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-031-79512-1_9)

- 
- Saraswati, N.K.R, Dambayana, P.E, Pratiwi, A. N. . (2021). An Analysis of Students ' Reading Comprehension Difficulties of Eighth Grade Students. *Jurnal IKA Undiksha*, 19(1), 34–45. <https://doi.org/10.23887/ika.v19i1.31826>
- Satriani, E. (2020). Reading Comprehension Difficulties Encountered by English Students of Islamic University of Riau. *Journal of English for Academic*, 5(August 2018), 15–26. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2018.vol5\(2\).1885](https://doi.org/10.25299/jshmic.2018.vol5(2).1885)
- Sutherland, J., & Westbrook, J. (2021). Reading comprehension. In *A Practical Guide to Teaching English in the Secondary School* (pp. 42–51). <https://doi.org/10.4324/9781003093060-6>

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Rismadewi > <2023>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

